

Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Lingkungan Secara Urban Farming untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan

Diterima:
21 Oktober 2024
Revisi:
25 Oktober 2024
Terbit:
9 November 2024

***Fefi Nurdiana Widjayanti, Insan Wijaya, Firlana Rosa,
Farah Zahra, Fajar Pamadi
Universitas Muhammadiyah Jember**

Abstrak—Latar Belakang: Urban Farming merupakan aktifitas pertanian di kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya tanaman bagi masyarakat, melalui pemanfaatan pekarangan, lahan sempit guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. **Tujuan:** 1) Memberikan keterampilan dan Pengetahuan tentang Urban Farming dan teknik budidayanya 2) Memanfaatkan pekarangan dan lahan sempit 3) Memanfaatkan limbah plastik 4) Menambah pendapatan keluarga. **Metode:** 1) Pendidikan masyarakat dengan penyuluhan 2) IPTEKS dengan Menghasilkan produk Hidroponik 3) Pelatihan pembuatan hidroponik. **Hasil:** 1) Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan teknik budidaya hidroponik statis dan non statis 2) Pembuatan sistem: a) Teknik Vertikultur dengan menggunakan polibag b) Teknik hidroponik dengan metode DFT, Rakit Apung dan Vertikultur. **Kesimpulan:** telah melaksanakan kegiatan sistem hidroponik statis dan Non statis dengan metode Vertikultur, DFT (Deep Film Technique), Rakit Apung serta Teknik Non Hidroponik (Polibag) memanfaatkan limbah plastik untuk menambah pendapatan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berbudidaya sayuran hidroponik. **Kata Kunci—**Limbah Plastik, Pekarangan, Pelatihan, Sayuran, Urban Farming

Abstract— Background: Urban Farming is an urban agricultural activity that involves skills, expertise, and innovation in cultivating plants for the community, through the utilization of yards, narrow land to increase nutrition, improve the economy and family welfare. **Objectives:** 1) Provide skills and knowledge about Urban Farming and its cultivation techniques 2) Utilize yards and narrow land 3) Utilize plastic waste 4) Increase family income. **Methods:** 1) Community education with counseling 2) Science and Technology by Producing Hydroponic products 3) Training in making hydroponics. **Results:** 1) Counseling, training and mentoring of static and non-static hydroponic cultivation techniques 2) Making systems: a) Vertical culture techniques using polybags b) Hydroponic techniques with the DFT method, Floating Rafts and Vertical culture. **Conclusion:** has carried out static and non-static hydroponic system activities with the Vertical culture method, DFT (Deep Film Technique), Floating Rafts and Non-Hydroponic Techniques (Polybags) utilizing plastic waste to increase income, improve skills and knowledge of cultivating hydroponic vegetables. **Keywords—**Limbah Plastik, Pekarangan, Pelatihan, Sayuran, Urban Farming

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Fefi Nurdiana Widjayanti,
Agribisnis,
Universitas Muhammadiyah Jember,
Email: feфинurdiana@unmuhjember.ac.id
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0003-4198-3720>

I. PENDAHULUAN

Program *urban farming* merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan mereka dibidang pangan (Wiyanti, 2013). *Urban Farming* merupakan aktifitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan ketrampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat (keluarga miskin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju (Wulandari et al., 2023).

Saat ini *urban farming* dirasa penting dalam pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat kota (Furoidah, 2020). Dilihat dari konsepnya *urban farming* merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat kota untuk menghasilkan bahan pangan organik. Kegiatan *urban farming* ini dicetuskan sebagai upaya menjaga kualitas hidup, yaitu dengan mengkonsumsi makanan sehat berbahan sayur yang berkualitas tanpa ada unsur kimia didalamnya. Masyarakat perkotaan cenderung kurang mengkonsumsi sayuran dan lebih mengarahkan kepada pola hidup tidak sehat. *Urban farming* secara tidak langsung dapat menggugah kreativitas masyarakat perkotaan dalam bertani secara lebih praktis (Wachdijono et al., 2019). Seiring berjalannya waktu *urban farming* tidak lagi hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang atau sekedar hobi. Akan tetapi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti sayuran. (Puspitaningrum et al., 2021).

Realita di lapangan permasalahan sampah hingga kini masih belum secara optimal ditangani dan nampaknya akan semakin membebani pemerintah maupun masyarakat ke depan jika tidak ditangani secara komprehensif (Yudiarini et al., 2021) Banyak hunian di kompleks perumahan maupun perkampungan yang mempunyai pekarangan atau halaman rumah yang kurang luas bahkan sempit/terbatas. Selain itu penambahan jumlah penduduk berkorelasi positif dengan makin meningkatnya kebutuhan bahan makanan sebagai sumber nutrisi dan gizi masyarakat (Amelia & Nawangsari, 2021), baik berupa tanaman pangan, maupun hortikultura yang bersifat perisabel (produk segar dan mudah rusak). Belum lagi fluktuasi harga pangan terutama komoditas sayuran yang sangat tajam akan sangat berpengaruh pada pengeluaran belanja rumah tangga serta menambah kompleksitas masalah yang dihadapi masyarakat perkotaan (Okuputra et al., 2022). Dampak lainnya adalah semakin sulitnya menghadirkan lahan untuk berkebun, suasana segar, sehat, asri, nyaman dan alami di lingkungan rumah tangga, serta pasokan untuk memenuhi kebutuhan pangan hampir semuanya bertumpu dari kawasan pedesaan (Puspitaningrum et al., 2021).

Urban farming terdiri dari berbagai bentuk praktiknya, seperti hidroponik, vertikultur, aquaponik, tabulampot, *wall gardening*, *roof gardening*, dan sebagainya. Wanita sebagai pendukung di dalam rumah tangga juga mampu berperan sebagai tokoh utama dalam penyediaan kebutuhan pangan. Kemandirian pangan dapat dicapai dengan memberdayakan kelompok PKK wanita (Tarigan & Suryandika, 2023). Khususnya di Indonesia, dengan adanya kelompok PKK wanita yang telah dibentuk di tiap kelurahan diharapkan dapat berperan penuh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok PKK wanita melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kompetensi wanita di berbagai bidang. Pertanian perkotaan merupakan salah satu yang dikembangkan oleh Kelompok PKK wanita. Namun, keterbatasan keilmuan dan dukungan menjadi faktor pembatas bagi kemajuan Kelompok PKK. Pengetahuan tentang *urban farming* belum begitu luas dan masih terbatas pada pelaksanaannya. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai konsep *urban farming* dan keberlanjutannya (Tarigan & Suryandika, 2023).

Umumnya para ibu di lingkungan rumah di perkotaan seperti halnya ibu-ibu di kelompok PKK RT 2 RW 25 di Lingkungan Wetan Kantor yang beralamatkan di RT 2 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor, lebih senang menyalurkan hobi berkebunnya dengan menanam berbagai macam tanaman hias baik yang berbunga maupun berdaun indah di dalam pot. Bentuk pemberdayaan pada ibu-ibu pada kelompok PKK RT 2 RW 25 di Lingkungan Wetan Kantor akan sangat efektif dan efisien karena kegiatan ini akan melibatkan Dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember. Dosen dan mahasiswa memberikan motivasi dan pembelajaran langsung praktek tentang bagaimana mengoptimalkan terbatasnya ruang halaman yang ada menjadi berdaya dan mempunyai nilai manfaat lebih untuk keluarga melalui penerapan sistem bercocok tanam secara semi konvensional (menggunakan *polybag/plastic recycle*) (Pasir & Hakim, 2014) dan non konvensional (hidroponik).

Pertanian *Urban farming* (Ahmad & Setyowati, 2021) adalah salah satu jenis **Ekonomi Hijau** yaitu kegiatan ekonomi yang fokusnya pada membangun ekonomi berkelanjutan dan menurunkan pada risiko kerusakan lingkungan. *Urban Farming* merupakan strategi pemanfaatan lahan sempit untuk menghasilkan bahan makanan segar sebagai upaya pemenuhan ketersediaan **pangan** perkotaan dan dapat meningkatkan akses fisik karena sifatnya memperpendek proses distribusi dan dapat meningkatkan akses ekonomi rumah tangga melalui pendapatan rumah tangga. Dengan *Urban Farming* maka dapat menjadi solusi dari permasalahan prioritas yang dihadapi oleh para ibu-ibu PKK RT 2 RW 25 di Lingkungan Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember..

Permasalahan Prioritas adalah:

1. Terbatasnya lahan untuk bercocok tanam, maka perlu dicarikan alternatif cara bercocok tanam

yang memungkinkan untuk memanfaatkan lahan sempit atau area dirumah sehingga dapat mengeliminir masalah keterbatasan lahan yang dihadapi.

2. Makin banyaknya sampah plastik disekitar maka perlu di daur ulang dengan lebih kreatif agar lebih bermanfaat (Pratiwi et al., 2022).

3. Makin naiknya harga bahan pangan sehari-hari yang membuat ibu-ibu harus pandai memilih alternatif untuk memilih bahan pangan yang sesuai dengan pendapatan keluarga, sehingga dengan *urban farming* dapat lebih berhemat dan juga dapat menambah pendapatan keluarga (Abdurrohman et al., 2021).

4. Pada umumnya pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga masih perlu ditingkatkan dengan bertanam organik.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah

- 1) Memberikan keterampilan dan Pengetahuan tentang Urban Farming dan teknik budidayanya pada ibu-ibu PKK RT 2 RW 25 di Lingkungan Wetan Kantor
- 2) Memanfaatkan pekarangan dan lahan sempit di lingkungan sekitar dan lingkungan rumah ibu-ibu PKK RT 02 RW 25
- 3) Memanfaatkan limbah plastik yang ada di rumah ibu-ibu PKK RT 02 RW 25
- 4) Menambah pendapatan keluarga ibu-ibu PKK RT 02 RW 25

Artikel yang mendukung penelitian ini adalah

1. Menurut (Furoidah, 2020) yaitu dengan judul PKM “Pemberdayaan Kelompok Pkk Dengan Model Urban Farming Di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Lumajang, Jawa Timur”, dengan target yang dicapai adalah terwujudnya swadaya 15 – 25 % kebutuhan sayuran dan bumbu dapur yang digunakan untuk masak sehari-hari serta suasana lingkungan rumah tangga yang lebih asri, alami, segar, sehat dan memberikan kontribusi nyata untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehingga dapat mendukung ke arah ketahanan pangan rumah tangga serta menekan pengeluaran belanja untuk membeli sayuran dan bumbu.
2. Menurut (Pratiwi et al., 2022) yaitu dengan judul PKM “Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Pada Urban Farming”, dengan tujuan memberikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan untuk masyarakat non produktif secara ekonomi, yaitu kelompok ibu ibu PKK di kelurahan Sukamulya, untuk memanfaatkan limbah plastik yang mereka miliki untuk dimanfaatkan sebagai media tanam untuk mendukung konsep urban farming.

Menurut (Alqamari & Trisna Mei, 2021) yaitu dengan judul PKM “ Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Secara Hidroponik”, hasil PKM nya adalah 1) Penyuluhan pemberdayaan perempuan, pengelolaan lahan pekarangan dan teknologi budidaya secara hidroponik 2) pelatihan dan demonstrasi dengan simulasi praktek budidaya hidroponik menggunakan peralatan dan bahan yang sudah disiapkan oleh pelaksana

program, 3) praktek budidaya hidroponik untuk menghasilkan produk, dan 4 secara periodik dilakukan pembinaan dan pendampingan mitra melakukan budidaya hidroponik sampai mencapai hasil yang optimal.

II. METODE

Tabel 1 menunjukkan tahapan yang diambil untuk menerapkan solusi pada bidang kegiatan pelatihan, dan tabel 2 menunjukkan kegiatan pendampingan. Tabel ini dibuat berdasarkan solusi dan masalah yang diusulkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan secara *Urban Farming*

Solusi	Luaran	Tahapan
1. Pendekatan persuasif terhadap mitra dalam rangka memberikan motivasi dan pengetahuan tentang bercocok tanam pada lahan terbatas dengan kegiatan penyuluhan tentang <i>Urban farming</i> .	Peserta latihan mampu memahami tentang: 1) Pengertian dan model-model <i>urban farming</i> 2) Pengertian dan kegunaan unsur hara bagi tanaman 3) Cara sederhana meracik nutrisi tanaman 4) Perawatan dan pemeliharaan tanaman	Pendidikan dan pelatihan <i>soft skill</i> , meliputi: 1) Syarat tumbuh, media tanam, 2) Pengenalan macam-macam pupuk dan pemupukan, serta manajemen pemeliharaan tanaman. Untuk kegiatan ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten di bidangnya dan melibatkan aparat kelurahan setempat
2. Kegiatan pelatihan teknik dan metode <i>urban farming</i> , yaitu: metode semi konvensional (<i>recycle</i> sampah plastik) dan non konvensional (hidroponik) (Alqamari & Trisna Mei, 2021).	Peserta latihan mampu memahami dan memperagakan tentang: (1) Penyiapan peralatan dan bahan yang diperlukan (2) Cara bercocok tanam semi konvensional dan non konvensional	Pelatihan <i>hard skill</i> , dengan tahapan: 1) Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang setiap kelompok. 2) Masing-masing kelompok akan diberi tugas untuk kepentingan bersama, kelompok 1 diberi tugas pembibitan sawi, kelompok 2 pembibitan kangkung, dan kelompok 3 pembibitan bayam, sehingga masing-masing kelompok mempunyai tanggung-jawab serta ada semangat kompetisi yang bersifat konstruktif.
3. Pembentukan kader ketahanan pangan rumah tangga/ keluarga (Alynda & Kusumo, 2021).	Peserta sebagai pengurus kelompok untuk keberlanjutan kegiatan <i>urban farming</i>	Pembentukan Kader Ketahanan Pangan Keluarga dengan 2-3 orang peserta ditunjuk oleh peserta sebagai pengurus kelompok

Berdasarkan permasalahan prioritas dari mitra secara keseluruhan maka target dari beberapa solusi kegiatan yang ditawarkan adalah terwujudnya swadaya 20–25% kebutuhan sayuran dan bumbu dapur yang digunakan untuk masak sehari-hari dapat memberikan kontribusi nyata untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehingga dapat mendukung ke arah ketahanan pangan rumah tangga serta menekan pengeluaran untuk membeli sayuran dan bumbu, serta terciptanya suasana lingkungan rumah tangga yang lebih asri, alami, segar, sehat. Sesuai dengan hasil penelitian (Puspitaningrum et al., 2021) menyatakan bahwa kegiatan bertani di tengah kota menimbulkan dampak positif dalam berbagai aspek. Berlangsungnya kegiatan ini di dukung juga oleh beberapa faktor salah satunya ekonomi. Ketergantungan masyarakat terhadap sayuran pasar dapat dikurangi dengan menghasilkan sendiri sayuran yang akan dikonsumsi. Mulai dari bibit hingga panen para anggota dapat melakukan bertanam organik ini.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Lingkungan secara Urban Farming

Jenis Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan
Pendampingan	Pendampingan dilakukan pada kegiatan ini secara berkala yaitu dalam proses pembuatan urban farming yaitu dengan: 1) Materi disampaikan tentang teknik bercocok tanam, keunggulan dan kelemahan pertanian semi konvensional dan non konvensional, sesuai modul pelatihan. 2) Pemberian bahan untuk pelatihan/demo teknik bercocok tanam, setiap peserta untuk mempraktekkan sendiri pada kelompok masing-masing dan dipantau tim pelaksana
Monev dan Hasil kegiatan dari pemanfaatan lingkungan secara <i>Urban Farming</i>	Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan, penerimaan materi, keberhasilan, semangat dan antusias peserta.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan implementasi teknologi

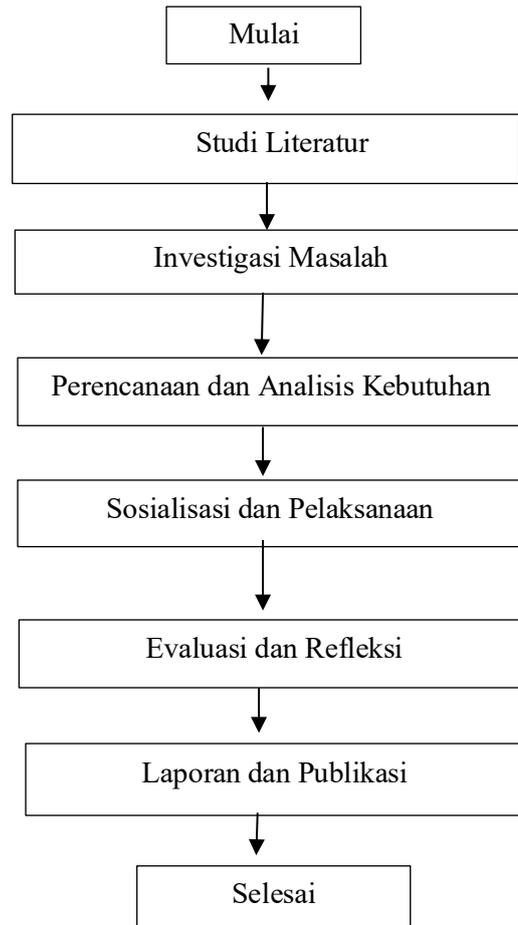
Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan yaitu :

1. Mitra harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang direncanakan.
2. Mitra harus terlibat secara aktif dalam koordinasi kelompok.
3. Mitra bersedia mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara terpadu.
4. Mitra memiliki kesediaan dalam melanjutkan dan menjaga sustainable dari program yang telah dilaksanakan

Evaluasi dan Keberlanjutan Program Setelah Selesai

1. Peralatan yang digunakan untuk *Urban Farming* masih tetap terjaga dan memadai serta ada tambahan beberapa jenis sayuran yang ditanam.
2. Sudah ada hasil panen dari sayuran yang bisa dikonsumsi sendiri bahkan dapat dijual di sekitar

- rumah.
3. Program ini dapat menjadi alternatif sebagai penambah pendapatan sebagai pendapatan tetap perhari atau perminggu atau perbulan.
 4. Jumlah Ibu-ibu kelompok PKK RT2 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor yang berbudidaya secara *Urban Farming* makin bertambah bahkan dapat melatih kelompok lain untuk budidaya yang sama.



Gambar 1. Diagram alir dari Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peserta Pengabdian dan Pelatihan

Mitra dalam hal ini adalah Ibu-ibu PKK RT 02 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang lokasi pelatihan dan pembuatan *Urban Farming* berada di Lingkungan RT 02 RW 25. Penyampaian materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktek dan supervisi, monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk

mencapai kemandirian dalam *Urban Farming* budidaya sayuran dengan memproduksi sayuran dengan mutu produk yang baik dengan menggunakan botol dan gelas plastik bekas, sebagai upaya memanfaatkan limbah dan untuk menambah pendapatan keluarga. Mitra Ibu Ibu PKK RT 02 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai peserta sosialisasi, juga bertindak sebagai peserta pelatihan dan pendampingan proses *Urban Farming* budidaya sayuran.



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Mitra

B. Temuan dari PKM ini adalah

Temuan PKM ini sesuai dengan rencana kegiatan yaitu :

1. Ibu-ibu PKK RT 2 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor belum pernah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan teknik budidaya hidroponik statis dan non statis yaitu: Teknik Vertikultur dengan a) menggunakan polibag b) dengan non polybag yaitu dengan teknik hidroponik dengan metode DFT (*Deep Film Technique*), Rakit Apung
2. Pembuatan Sistem Hidroponik Vertikultur, DFT (*Deep Film Technique*) dan Rakit Apung dengan menggunakan limbah plastik sangat bermanfaat.
3. Hasil panen sayuran menambah pendapatan Ibu-ibu PKK RT 2 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor

Hasil PKM ini sejalan dengan PKM dari (Pratiwi et al., 2022) yaitu dengan judul PKM “Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Pada Urban Farming”, dengan tujuan memberikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan untuk masyarakat non produktif secara ekonomi, yaitu kelompok ibu ibu PKK di kelurahan Sukamulya, untuk memanfaatkan limbah plastik yang mereka miliki untuk dimanfaatkan sebagai media tanam untuk mendukung konsep urban farming.



Gambar 3. Teknik Hidroponik Statis (DFT) Gambar 4. Teknik Vertikultur Hidroponik Non Statis



Gambar 5

Teknik Vertikultur Hidroponik Non Statis



Gambar 6

Teknik Vertikultur Hidroponik Non Statis



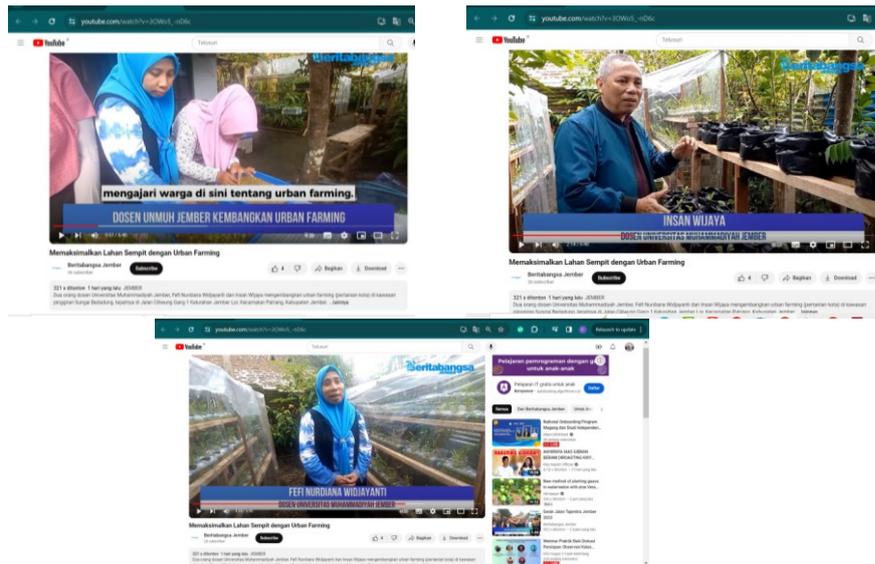
Gambar 7.

Teknik Rakit Apung Hidroponik Non Statis



Gambar 8

Teknik Vertikultur Non Hidroponik (Polibag)



Gambar 9. You tube Channel Berita Bangsa

C. Spesifikasi Produk

Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan pada kegiatan produksi, monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan Urban Farming budidaya sayuran dengan menggunakan teknik Vertikultur, DFT (*Deep Film Technique*) dan Rakit Apung dan membuat sistem hidroponik statis dan Non Statis. Yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan sempit dengan memanfaatkan limbah plastik untuk mencapai kemandirian dalam produksi dengan mutu produk yang lebih baik. Produk yang dihasilkan adalah tanaman organik sehingga lebih sehat dan bergizi, benih mudah didapat dan biaya lebih murah dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga serta dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.



Gambar 10. Tim Pelaksana memberikan penyuluhan dan motivasi kepada ibu-ibu PKK.



Gambar 11. Pelatihan teknik memotong botol bekas dan pembedihan

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk menerapkan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu : (1) Tim Pelaksana telah melaksanakan kegiatan pengadaan bahan dan sistem hidroponik statis dan Non statis dengan metode Vertikultur, DFT (*Deep Film Technique*) dan Rakit Apung serta Teknik Non Hidroponik (Polibag) untuk budidaya sayuran mulai dari pembedihan hingga panen dalam kemitraan kepada masyarakat dan (2) Kegiatan Kemitraan kepada Masyarakat ini untuk memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah,

memanfaatkan limbah plastik dan menambah pendapatan bagi ibu-ibu PKK RT 2 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor agar mandiri secara ekonomi (3) Luaran dari hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbudidaya sayuran secara hidroponik. Untuk selanjutnya kegiatan ini dapat dilaksanakan di tempat yang berbeda agar masyarakat luas mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang *Urban Farming* sebagai pemanfaatan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan bantuan dana internal untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tak lupa juga terima kasih kepada ibu-ibu PKK RT 02 RW 25 Lingkungan Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang yang telah dengan baik mengikuti Program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Arkasala, F. F., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta. *Desa-Kota*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170>
- Ahmad, D. N., & Setyowati, L. (2021). Mengenalkan Urban Farming pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Menambah Nilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.621>
- Alqamari, M., & Trisna Mei. (2021). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Secara Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509–514.
- Alynda, H., & Kusumo, R. A. B. (2021). PERAN PEREMPUAN ANGGOTA KELOMPOK KEBUN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA PADA KEGIATAN URBAN FARMING (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 782. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4786>
- Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Program “Urban Farming” Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya). *Jurnal Governansi*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4095>
- Furoidah, N. (2020). Pkm Pemberdayaan Kelompok Pkk Dengan Model Urban Farming Di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Lumajang, Jawa Timur. *Jurnal Layanan*

- Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 6.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.6-10>
- Okuputra, M. A., Faramitha, T. R., Hidayah, I., Siregar, V. N., & Prastio, G. D. (2022). Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i1.5123>
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran Dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 159–163.
- Pratiwi, I., Nasir, N., & Andalia, W. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Pada Urban Farming. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 34–41. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2173>
- Puspitaningrum, F., Safitri, D., & Istiqomah, N. (2021). Kemandirian Pangan Berbasis Urban Farming. *Edukasi IPS*, 5(1), 41–52.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/eips/article/view/19516>
- Tarigan, P. L., & Suryandika, F. (2023). Peningkatan Peran Kelompok PKK Wanita dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Urban Farming. 04(01).
<https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1449>
- Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2019). Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i2.1928>
- Wiyanti, A. N. (2013). Implementasi program urban farming pada kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Jurnal Republika*, 1(2), 1-.
- Wulandari, I., Abdoellah, O. S., Suparman, Y., Mulyanto, D., Basagevan, R. M. F., & Fianti, N. D. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Manfaat Kegiatan Urban Farming. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 493.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45634>
- Yudiarini, N., Putu, L., & Pratiwi, K. (2021). *Maupun Sampah Rumah Tangga Sebagai*. 2(2), 42–48.